

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Komunitas Galeri Jalanan di Kota Tasikmalaya membentuk ruang publik melalui aktivitas literasi, diskusi, dan aksi sosial. Mengacu pada konsep ruang publik dari Jürgen Habermas, studi ini menempatkan Galeri Jalanan sebagai contoh ruang komunikasi alternatif yang terbuka, partisipatif, dan bebas dari dominasi kekuasaan. Di tengah terbatasnya wadah dialog publik yang inklusif, komunitas ini menunjukkan praktik warga sipil yang aktif dalam mengkritisi isu-isu sosial-politik, sekaligus mendorong terbentuknya opini publik secara deliberatif. Teori civil society dari Jean L. Cohen juga digunakan untuk menganalisis bagaimana komunitas ini menjalankan fungsi masyarakat sipil yang otonom dan reflektif terhadap kekuasaan negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Galeri Jalanan tidak hanya menyediakan ruang diskusi literasi, tetapi juga menjadi arena artikulasi kepedulian sosial dan politik warga seperti dalam diskusi publik mengenai RUU TNI, aksi solidaritas Ramadan yang menyisipkan edukasi politik, serta produksi pamflet digital pada Hari Buruh. Aktivitas-aktivitas ini membuktikan bahwa komunitas mampu membentuk ruang publik kritis, membangun kesadaran kolektif, serta mendorong peran masyarakat sipil dalam memperkuat demokrasi yang partisipatif dan deliberatif.

Kata Kunci : Ruang Publik, Jurgen Habermas, Komunitas Galeri Jalanan.

ABSTRACT

This research aims to examine how the Galeri Jalanan Community in Tasikmalaya City constructs a public sphere through literacy activities, discussions, and social actions. Referring to Jürgen Habermas's concept of the public sphere, this study positions Galeri Jalanan as an alternative space for open, participatory, and non-dominative communication. Amid the scarcity of inclusive public forums, the community demonstrates how citizens can actively engage in addressing social-political issues and foster deliberative public opinion. The study also employs Jean L. Cohen's theory of civil society to analyze how the community functions as an autonomous and reflective civic actor in response to state power. A qualitative approach with a case study method was used, supported by participant observation, in-depth interviews, and literature review. The findings reveal that Galeri Jalanan serves not only as a literacy discussion platform but also as a site for articulating civic concerns—such as public discussions on the Military Bill (RUU TNI), Ramadan solidarity actions with embedded political education, and the production of digital pamphlets on Labor Day. These activities demonstrate the community's role in shaping a critical public sphere, cultivating collective awareness, and strengthening the function of civil society in building participatory and deliberative democracy.

Keywords: *Public Sphere, Jürgen Habermas, Street Gallery Community*